



Analisis Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2020

Analysis of the Influence of the Size of the Board of Commissioners, and Company Size on Company Value with Profitability as a Moderating Variable in Property and Real Estate Companies Listed on the IDX for the 2018-2020 period

Mohklas

STIE Pelita Nusantara, Kota Semarang

Corresponding author: mohklas1970@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran dewan komisaris, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderating. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling dengan jumlah perusahaan sebanyak 34 perusahaan dan jumlah sampel sebanyak 102. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Metode pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi. Variabel terdiri dari tiga variabel; ukuran dewan komisaris, ukuran perusahaan sebagai variabel bebas, profitabilitas sebagai variabel moderating moderating, sedangkan nilai perusahaan sebagai variabel terikat. Metode analisis data dilakukan dengan uji hipotesis (Uji-t), dan variabel moderasi dengan menggunakan MRA (Moderated Regression Analysis). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas dapat memoderasi hubungan antara ukuran dewan komisaris, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Nilai Perusahaan.

Abstract

This study aims to examine the effect of the size of the board of commissioners, and firm size on firm value with profitability as a moderating variable. Population in this study are property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2020. Sampling was done by using purposive sampling method with the number of companies as many as 34 companies and the number of samples as many as 102. The type of data used in this study is secondary data. The method of data collection is done through documentation study. Variable consists of three variables; size of the board of commissioners, firm size as independent variable, profitability as moderating variable, while firm value as dependent variable. The method of data analysis was carried out by hypothesis testing (t-test), and moderating variables using MRA (Moderated Regression Analysis). Results of this study indicate that the size of the board of commissioners has a positive and significant effect on firm value. Firm size has a not effect on firm value. Profitability can moderate the relationship between the size of the board of commissioners, and firm size on firm value.

Keywords: Board of Commissioners Size, Company Size, Profitability, and Company Value.

PENDAHULUAN

Meningkatnya situasi persaingan yang dihadapi oleh perusahaan saat ini menuntut peran seorang manajer yang mampu mengelola keuangan perusahaan

dengan baik serta mampu memakmurkan para pemegang saham. Mahendra (2011) menjelaskan bahwa didirikannya sebuah perusahaan memiliki tujuan yang jelas, tujuan yang pertama adalah untuk mencapai keuntungan maksimum, ingin memakmurkan pemilik perusahaan atau para pemilik saham, juga untuk memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya.

Ukuran yang digunakan untuk menilai keberhasilan seorang manajer dalam mengelola perusahaan adalah dengan melihat nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham meningkat. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi kemakmuran pemegang saham. Optimalisasi nilai perusahaan yang merupakan tujuan perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan fungsi manajemen keuangan, dimana satu keputusan keuangan yang diambil akan memengaruhi keputusan keuangan lainnya dan berdampak pada nilai perusahaan. Secara normatif tujuan keputusan keuangan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan atau memaksimalkan kemakmuran pemegang saham.

Beberapa variabel yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, antara lain; profitabilitas, ukuran dewan komisaris, dan ukuran perusahaan. Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari laba selama periode tertentu. Profitabilitas dianggap penting karena profitabilitas sebagai indikator dalam mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan sehingga dapat dijadikan acuan untuk menilai perusahaan (Sastrawan, 2016). Prospek perusahaan yang baik menunjukkan profitabilitas yang tinggi, perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan diminati sahamnya oleh investor sehingga investor akan merespon positif dan nilai perusahaan akan meningkat. Perusahaan yang mampu menghasilkan laba semakin tinggi menunjukkan bahwa kinerja perusahaan yang semakin baik, sehingga dapat menghasilkan tanggapan baik dari para investor yang berdampak pada meningkatnya harga saham suatu perusahaan (Purnama dan Abundanti, 2014).

Faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah ukuran dewan komisaris. Menurut Monks dan Minow, (2004; dalam Lukviarman, 2016:162) mengatakan bahwa dewan komisaris perusahaan merupakan salah satu elemen utama dalam *Corporate Governance* dalam memaksimalkan nilai perusahaan. Ukuran dewan komisaris merupakan jumlah dari seluruh komisaris yang terdapat pada organisasi perusahaan baik itu komisaris yang berasal dari dalam perusahaan ataupun luar perusahaan (komisaris *independent*) (Suhardjanto *et al.*, 2012). Ukuran dewan komisaris yang dimaksud adalah jumlah anggota dewan komisaris dalam perusahaan. Dewan komisaris terdiri atas komisaris independen yang dibantu oleh komite audit untuk mengawasi kegiatan perusahaan. Undang- Undang No. 40 tahun 2007 menjelaskan bahwa jumlah dewan komisaris dalam perseroan terbuka minimal wajib mempunyai 2 (dua) orang anggota. Tentu saja komposisi dewan komisaris harus disesuaikan dengan kompleksitas, ukuran dan kepentingan perusahaan dengan mempertimbangkan keefektifan, kecepatan dan ketepatan pengambilan keputusan.

Ukuran perusahaan juga menjadi variabel yang dipertimbangkan dalam menentukan nilai perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan cerminan total dari aset yang dimiliki suatu perusahaan. Dewi dan Wirajaya (2013) "*Ukuran perusahaan*

adalah peningkatan dari kenyataan bahwa perusahaan besar akan memiliki kapitalisasi pasar yang besar, nilai buku yang besar, dan laba yang tinggi". Semakin besar ukuran perusahaan, maka ada kecenderungan lebih banyak investor yang menaruh perhatian pada perusahaan tersebut, sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan dimata investor.

Umumnya perusahaan yang berukuran besar cenderung lebih mudah untuk mendapat kepercayaan dari pihak kreditur untuk mendapatkan sumber pendanaan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan (Pramana dan Mustanda, 2016). Nilai perusahaan yang meningkat dapat ditandai dengan total aktiva perusahaan yang mengalami kenaikan dan lebih besar dibandingkan dengan jumlah hutang perusahaan. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang besar cenderung memiliki kondisi yang lebih stabil. Penentuan ukuran perusahaan ini didasarkan kepada total asset perusahaan, dalam penelitian dapat dilihat dengan menghitung seberapa besar aset yang dimiliki oleh sebuah perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Chen dan Shun (2011) menghasilkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan. Hasil yang serupa juga diperoleh Lestari dan Mursalim (2016), Wardani dan Sri (2011), serta Sucuahi dan Jay (2016). Sedangkan Noviyanto (2008) profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Herawati (2013) menghasilkan profitabilitas terhadap nilai perusahaan berpengaruh signifikan namun berarah negatif.

Penelitian Putu Mikhy Novari dan Putu Vivi Lestari (2016) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, pada penelitian Amalia Dewi R, Topowijono, dan Sri Sulasmiyati (2015) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan dengan arah hubungan positif terhadap nilai perusahaan. Jindal dan Jaiswall (2015) menunjukkan ukuran dewan komisaris independen diperusahaan berpengaruh negatif pada nilai perusahaan berbeda dengan penelitian yang dilakukan Munir, Eka dan Anik (2014) menyatakan bahwa proporsi dewan komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

METODE

1. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Property dan Real Estate yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) berjumlah 40 perusahaan. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Berdasarkan metode tersebut maka kriteria penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020; (2) Laporan tahunan yang memiliki data lengkap secara keseluruhan sesuai dengan variabel penelitian.

Atas dasar kriteria tersebut diperoleh sampel sebanyak 34 perusahaan dengan periode amatan 3 tahun (2018-2020) sehingga jumlah pengamatan sebanyak 102.

2. Uji Hipotesis

a) Analisis Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y : \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y : Nilai Perusahaan (Variabel Dependen)

α : Nilai Konstanta β_1 , dan β_2

β_1, β_2 : Koefisien Regresi

X1 : Ukuran Dewan Komisaris (Variabel Independen)

X2 : Ukuran Perusahaan (Variabel Independen)

e : Variabel Gangguan

b) Uji Parsial (Uji t), dan Uji Interaksi (Moderating)

Secara parsial, pengujian hipotesis dilakukan uji t-test. Dalam penelitian ini uji t digunakan untuk menguji hipotesis H1, dan H2. Ghazali (2011), uji t dilakukan dengan membandingkan signifikansi t-hitung dengan t-tabel dengan ketentuan:

1. H0 diterima dan Ha ditolak jika t-hitung < t tabel untuk signifikansi $\alpha = 0,05$.
2. H0 ditolak dan Ha diterima jika t-hitung \geq t tabel untuk signifikansi $\alpha = 0,05$.

Sedangkan uji interaksi untuk menguji hipotesis model regresi dengan variabel moderasi digunakan uji Moderated Regression Analysis (MRA), yang merupakan aplikasi khusus regresi berganda linear dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen). Parameter Individual (Uji t) dengan ketentuan, jika variabel independen, moderating dan interaksi memberikan nilai koefisien parameter dengan tingkat signifikansi < dari tingkat signifikansi yang ditentukan (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut adalah variabel moderating. (Liana, 2009). Persamaan uji t dan uji interaksi sebagai berikut:

$$Y : \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_1 * X_3 + \beta_4 X_2 * X_3 + e$$

Keterangan:

Y : Nilai Perusahaan (Variabel Dependen)

α : Nilai Konstanta $\beta_1, \beta_2, \beta_3$, dan β_4

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$, dan β_4 : Koefisien Regresi

X1 : Ukuran Dewan Komisaris (Variabel Independen)

X2 : Ukuran Perusahaan (Variabel Independen)

X3 : Profitabilitas (Variabel Moderating)

e : Variabel Gangguan

HASIL DAN PEMBAHASAN
Analisis Regresi Berganda

Hasil Uji Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	2,493	1,487
Uk_Dewan_Koms	,153	,051
Uk_Persh	-,079	,053
Interaksi_1	,016	,007
Interaksi_2	-,003	,001

Sumber: Output SPSS 19, 2021

Interpretasi dari tabel diatas, dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut: $Y = 2,493 + 0,153DK - 0,079UK + e$

Hasil persamaan regresi berganda tersebut diatas memberikan pengertian:

1. Konstanta (α) sebesar positif 2,493 hal ini menjelaskan bahwa, bila ukuran dewan komisaris, dan ukuran perusahaan dianggap sama dengan nol, maka nilai perusahaan sebesar 2,493.
2. Koefisien regresi variabel ukuran dewan komisaris sebesar -0,153 yang bertanda positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan ukuran dewan komisaris yang diukur berdasarkan jumlah seluruh dewan komisaris, maka akan memberi dampak positif terhadap nilai perusahaan sebesar 0,153. Dengan asumsi variabel ukuran perusahaan tidak mengalami perubahan.
3. Koefisien regresi variabel ukuran perusahaan sebesar -0,079 yang bertanda negatif menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan ukuran perusahaan yang diukur berdasarkan Ln (Total Aset), maka akan memberi dampak negatif terhadap nilai perusahaan -0,079. Dengan asumsi variabel ukuran dewan komisaris tidak mengalami perubahan.

Uji Parsial (Uji t), dan Uji Interaksi (Moderating)

Hasil Parsial (Uji t), dan Uji Interaksi (Moderating)

Model	t	Sig.
1 (Constant)	1,676	,097
Uk_Dewan_Koms	3,009	,003
Uk_Persh	-1,481	,142
Interaksi_1 (Uk_Dewan_Koms x Profitabilitas)	2,368	,020
Interaksi_2 (Uk_Persh x Profitabilitas)	-2,302	,023

Sumber: Output SPSS 19, 2021

Dari tabel diatas hasil uji t dan uji interaksi dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Variabel ukuran dewan komisaris nilai t_{hitung} positif sebesar $3,009 > t_{\text{tabel}} 1,660$ dan nilai signifikansi sebesar $0,003 < 0,005$. Hal ini dapat diartikan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan demikian H_1 diterima, dan H_0 ditolak.
2. Variabel ukuran perusahaan nilai t_{hitung} negatif sebesar $1,481 < t_{\text{tabel}} 1,660$ dan nilai signifikansi sebesar $0,142 > 0,005$. Hal ini dapat diartikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dengan demikian H_2 ditolak, dan H_0 diterima.
3. Uji interaksi 1 antara variabel ukuran dewan komisaris dengan profitabilitas nilai t_{hitung} positif sebesar $2,368 < t_{\text{tabel}} 1,660$ dan nilai signifikansi sebesar $0,020 < 0,005$. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel profitabilitas dapat memoderasi pengaruhnya antara ukuran dewan komisaris dengan nilai perusahaan (H_3 diterima).
4. Uji interaksi 2 antara variabel ukuran perusahaan dengan profitabilitas nilai t_{hitung} negatif sebesar $2,302 < t_{\text{tabel}} 1,660$ dan nilai signifikansi sebesar $0,023 < 0,005$. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel profitabilitas dapat memoderasi pengaruhnya secara negatif antara ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan (H_4 diterima).

Pembahasan

Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Nilai Perusahaan (H1)

Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan adanya ukuran dewan komisaris yang lebih banyak akan mengurangi kecurangan dalam pelaporan keuangan dan diharapkan dapat meningkatkan efektifitas pengawasan dan mengupayakan meningkatkan kualitas dari pelaporan keuangan. Adanya pengawasan yang baik akan meminimalisir tindakan kecurangan yang dilakukan manajemen dalam pelaporan keuangan.

Kinerja direksi dan manajemen dalam melaksanakan tugas-tugasnya selalu diawasi oleh dewan komisaris, semakin baik kinerja dewan komisaris, maka semakin baik pula kinerja dari direksi dan manajemen dalam melakukan kegiatan perusahaan, harapannya dapat meningkatkan nilai perusahaan. Ukuran dewan komisaris akan mempermudah dalam pengawasan terhadap dewan direksi, saran dan masukan yang diperoleh dari dewan direksi akan lebih banyak sehingga berpengaruh secara positif terhadap nilai perusahaan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Ardiana (2014) yang menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Veronica (2013) dan Ujiyantho (2007) yang menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (H2)

Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Para investor jika akan menginvestasikan dananya di suatu perusahaan, tidak hanya

melihat dari segi ukuran perusahaan. Namun perlu juga memperhatikan dari berbagai aspek seperti; kinerja keuangan, *goodwill* perusahaan, serta kebijakan pembagian dividen. Suatu perusahaan besar akan lebih mudah dalam mengakses masuk ke pasar modal, sehingga akan mudah mendapatkan investor, investor yang maksimum akan berpengaruh terhadap peningkatan nilai perusahaan melalui harga sahamnya.

Namun hasil pengujian hipotesis kedua dari penelitian ini ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan total asset yang dimiliki perusahaan untuk kegiatan operasionalnya, semakin besar ukuran perusahaan akan semakin besar pula dana yang dibutuhkan untuk kegiatan operasionalnya. Menurut Amalia Dewi R, dkk (2015), perusahaan memperoleh sumber dana salah satunya berasal dari hutang pada pihak eksternal perusahaan, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan akan semakin besar pula hutangnya.

Jumlah hutang yang besar seharusnya mampu membuat perusahaan memperoleh pengembalian berupa aset yang lebih besar pula. Namun, karena aset yang dijadikan jaminan hutang itu nilainya lebih besar daripada pengembalian aset yang diterima perusahaan, hal inilah menunjukkan kurang solvabilitasnya antara aset dan hutang yang menimbulkan kekhawatiran bagi para investor untuk berinvestasi. Tingginya risiko dalam perusahaan tersebut dianggap dapat memperbesar potensi terjadinya kebangkrutan.

Hasil penelitian yang mendukung penelitian ini dilakukan oleh I Nyoman Agus Suwardika dan I Ketut Mustanda (2017) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian yang tidak mendukung pada penelitian ini dilakukan oleh Putu Mikhy Novari dan Putu Vivi Lestari (2016) bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Juga hasil penelitian (Rachmawati & Pinem, 2015) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan, serta penelitian Abidin (2014) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Apakah Profitabilitas dapat Memoderasi Hubungan Pengaruhnya antara Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Nilai Perusahaan (H3)

Profitabilitas jika diinteraksi dengan ukuran dewan komisaris, dalam penelitian ini menghasilkan nilai signifikansi $0,020 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas memperkuat hubungan pengaruhnya antara ukuran dewan komisaris dengan nilai perusahaan, dengan demikian H3 diterima.

Asumsi profitabilitas dapat memperkuat hubungan pengaruhnya antara ukuran dewan komisaris terhadap nilai perusahaan adalah; Profitabilitas menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi investor dimana kemampuan tersebut akan menentukan seberapa baik perusahaan di mata investor dari segi keuangannya. Pertumbuhan profitabilitas dari setiap periode dianggap sebagai sinyal positif oleh investor terkait kinerja perusahaan yang semakin baik dan prospek usaha yang semakin menjanjikan di masa depan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Sedangkan semakin besar ukuran dewan komisaris, akan semakin tinggi pula pengawasan terhadap kinerja direksi, hal ini dapat meminimalisir tindakan kecurangan yang dilakukan pihak manajemen dalam pelaporan keuangan. Kinerja direksi dan pihak manajemen dalam melaksanakan tugas-tugasnya selalu diawasi oleh dewan komisaris, juga akan mempermudah dalam saran dan masukannya sehingga berpengaruh secara positif terhadap nilai perusahaan.

Antara variabel profitabilitas dan ukuran dewan komisaris keduanya berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, maka sangat relevan jika profitabilitas dapat memoderasi hubungan antara ukuran dewan komisaris terhadap nilai perusahaan.

Apakah Profitabilitas dapat Memoderasi Hubungan Pengaruhnya antara Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (H4)

Profitabilitas jika diinteraksi dengan Ukuran Perusahaan, dalam penelitian ini menghasilkan nilai signifikansi $0,023 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas memperkuat hubungan pengaruhnya antara ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan, dengan demikian H4 diterima.

Asumsi profitabilitas dapat memperkuat hubungan pengaruhnya antara ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan adalah; Perusahaan yang nilai profitabilitas tinggi dianggap sebagai sinyal positif oleh para investor dari segi laporan keuangan. Hal ini menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi investor. Keuntungan maksimum yang dibagikan kepada investor akan berpengaruh pada peningkatan nilai perusahaan.

Sedangkan ukuran perusahaan jika diinteraksi dengan profitabilitas akan lebih memperkuat pengaruhnya terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan bahwa ukuran perusahaan yang tinggi menyebabkan nilai perusahaan semakin tinggi pula, karena perusahaan yang besar cenderung memiliki kondisi yang lebih stabil. Kondisi seperti ini menjadi penyebab atas naiknya harga saham perusahaan di pasar modal. Investor memiliki ekspektasi yang besar terhadap perusahaan besar. Ekspektasi investor berupa perolehan dividen dari perusahaan tersebut. Peningkatan permintaan saham perusahaan akan dapat memacu pada peningkatan harga saham di pasar modal.

Analisa antara variabel profitabilitas dan ukuran perusahaan keduanya dapat mempengaruhi nilai perusahaan, maka sangat relevan jika profitabilitas dapat memoderasi hubungan antara ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

KESIMPULAN

Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh. Profitabilitas dapat memoderasi hubungan antara ukuran dewan komisaris, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Z., Yusniar, Meina W., dan Ziyad Muhammad. 2014. Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Deviden, dan Size terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Wawawan Manajemen*, 2(3):91-102.



- Allazy, Muhammad Reza. 2013. Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Likuiditas, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Universitas Bakrie*. 1(2).
- Analisa, Yangs. 2011. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2008). Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Ayu, D. P., & Suarjaya, A. G. (2017). Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan corporate social responsibility sebagai variabel mediasi pada perusahaan pertambangan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6(2), 1112-1138.
- Connolly, R. A., & Hirschey, M. (2005). Firm Size and the Effect of R&D on Tobin's Q. *R&D Management Working Paper No. 35* (2), 217-223.
- De, Z. dan Rashid, L., 2010. Board Composition and Firm Performance: Evidence From Bangladesh, *Australasian Accounting, Business, and Finance Journal*, 4 (1).
- Dewi, A., & Wirajaya, A. (2013). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 4.2, Halaman 358-372.
- Dewi, Putu Yunita Saputri, Gede Adi Yuniarta dan Ananta Wirakma Tungga Atmadja. (2014). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan LQ 45 DI BEI 2008-2012. *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha, Jurusan Akuntansi Volume 2 No: 1 Tahun 2014*. Diakses tanggal 24 Oktober 2018
- Gultom, Robinot. dkk (2013) . Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil Volume 3, Nomor 01*.
- Hardiyanti, Nia. 2012. Analisis Pengaruh Insider Ownership, Leverage, Profitabilitas, Firm Size dan Dividen Payout Ratio Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2007-1020). Skripsi S1 Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hartoyo, dkk. 2014. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Tekstil dan Garmen di BEI. *Accounting Analysis Journal*, Vol 3 No. 2.
- Hermuningsih, Sri. 2013. Profitability, Growth Oppoturnity, Capital Structure and The Firm Value. *Bulletin of Monetary, Economics and Banking*.
- Jensen, M.C. 1993. The Modern Industrial Revolution, Exit, and The Failure of Internal Control System. *Journal of Finance*: 831-880.